

PENGARUH KONSELING KONTRASEPSI PADA IBU HAMIL TERHADAP MINAT PEMILIHAN KB PASKA PERSALINAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ANTUTAN TAHUN 2023Yudi Murni Indrawati^{1*}, Edi Sukamto², Endah Wijayanti³^{1,2,3}Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur*Corresponding Author: indrayani120587@gmail.com**Article Info****Article History:**

Received:

03-09-2023

Accepted:

11-09-2023

Keywords:*konseling kontrasepsi, minat pemilihan kontrasepsi pasca persalinan***Abstract**

Program pendekatan yang memberikan kontribusi terhadap dan pencapaian peserta KB Baru adalah program KB pasca-persalinan. Jumlah KBPP di Puskesmas Antutan tahun 2021 sebanyak 66 orang (88%) sedangkan tahun 2022 adalah 53 orang (85%). Hal ini menunjukkan penurunan angka cakupan KBPP di Puskesmas Antutan dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin menganalisis pengaruh pemberian konseling KB pada ibu hamil terhadap minat pemilihan metode KB pasca persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Antutan Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode pre eksperimen dengan pendekatan desain sebelum dan sesudah tes pada satu kelompok. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 36 orang dan menggunakan Total Sampling. Variabel Bebas penelitian ini adalah konseling KB dan variabel terikatnya adalah minat pemilihan metode kontrasepsi pasca persalinan. Instrument yang digunakan berupa kuesioner. Uji analisis yang digunakan adalah Mc Nemar test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 25 (69,5%) tidak minat terhadap pilihan metode KB sebelum dilakukan konseling pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Antutan dan sebagian besar responden sebanyak 26 (72,2%) memiliki minat terhadap pilihan metode KB setelah dilakukan konseling pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Antutan. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan minat pemilihan KB sebelum dan sesudah dilakukan konseling kontrasepsi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Antutan. Hasil uji statistic Mc Nemar Test terdapat nilai exact sig (2 tailed) 5 dengan nilai Exact. Sig 0,031, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti ada pengaruh antara konseling kontrasepsi pada ibu hamil dengan minat pemilihan KB Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Antutan.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Program pendekatan yang memberikan kontribusi terhadap penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan pencapaian peserta KB Baru (PB) adalah program KB pasca-persalinan, karena KB pasca-persalinan dilakukan pada masa nifas, sehingga perencanaan kehamilan yang aman dan sehat dapat segera diatur (BKKBN, 2020). Keluarga Berencana Pasca Persalinan (*post partum*) adalah pelayanan KB yang diberikan kepada pasien pasca persalinan sampai kurun waktu 42 hari setelah persalinan (BKKBN, 2020).

Proporsi pelayanan KB pasca persalinan menurut Riskesdas 2013 di Indonesia sebesar 59,6% dan 40,4% yang tidak mendapat pelayanan. Hasil riskesdas 2018, di Kalimantan Utara terdapat 55,1% pelayanan peserta KB pasca persalinan dan sebesar 44,9% tidak mendapatkan pelayanan KB pasca persalinan. Hasil pemantauan Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan tahun 2021 terhadap 770 akseptor baru passca persalinan dan passca keguguran (53 %) pelayanan Keluarga Berencana (KB) Pasca persalinan dan Pasca keguguran di 12 Puskesmas.

Jumlah KB Pasca persalinan di Puskesmas Antutan tahun 2021 sebanyak 66 orang (88%) sedangkan 9 orang (12%) tidak mengikuti KB Pasca Persalinan. Peneliti telah melakukan studi riwayat terhadap 9 ibu nifas yang tidak mengikuti KB Pasca Persalinan tersebut. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa 1 ibu dengan riwayat DM hamil lagi setelah 3 bulan kelahiran bayinya (bayinya meninggal pada bulan November 2021 dan bayi keduanya meninggal lagi tahun 2022), 1 ibu hamil lagi setelah 4 bulan kelahiran bayinya (riwayat usia < 20 tahun), 5 ibu drop out KB (tidak menggunakan alat kontrasepsi apa pun setelah 6 bulan menyusui ASI Eksklusif), 1 ibu datang ke poli KB setelah datang haidnya (setelah 2-3 bulan pasca melahirkan) dan belum memiliki pilihan metode KB yang akan digunakan, 1 ibu datang ke poli KB dengan keluhan ingin mengikuti KB setelah 2 bulan melahirkan namun haidnya belum kunjung datang hingga saat itu).

Jumlah Akseptor KB Pasca Persalinan Puskesmas Antutan tahun 2022 adalah 53 orang (85%). Hal ini menunjukkan penurunan angka cakupan KB Pasca Persalinan di Puskesmas Antutan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Konseling KB yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan terhadap keluarga berencana yang akan membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinannya (Notoatmodjo, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Hari Mulayani (2018) juga menyebutkan hal yang sama yaitu konseling KB dapat meningkatkan penggunaan kontrasepsi (MKJP) pada periode postpartum. Penelitian lain yang sejalan adalah penelitian yang dilakukan oleh Endah Widoro Rahayu Tahun 2015 yang menyebutkan adanya pengaruh konseling KB terhadap pengetahuan dan minat menjadi akseptor KB pasca Persalinan.

Hasil survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap 8 ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Antutan, menunjukkan bahwa 1 (12,5%) ibu hamil telah memiliki minat KB Pasca Persalinan nantinya, 5 (62,5%) ibu hamil belum memiliki minat dalam pemilihan KB Passca Persalinan dan 2 (25%) ibu hamil masih ragu dengan minat pemilihan KB pasca persalinannya nanti.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin membuktikan pengaruh pemberian konseling KB pada ibu hamil terhadap minat pemilihan metode KB pasca persalinan melalui

penelitian yg berjudul “Pengaruh Konseling KB pada Ibu Hamil terhadap Minat Pemilihan KB Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Antutan Tahun 2023.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pemilihan KB Pasca Persalinan jangka Panjang saja pada penelitian sebelumnya sedangkan penelitian saya menggunakan semua metode KB Pasca Persalinan dan penelitian ini menciptakan inofasi berupa Kartu Rencana Persalinan.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pemberian konseling KB pada ibu hamil terhadap minat pemilihan metode KB pasca persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Antutan Tahun 2023. Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pemberian konseling KB pada ibu hamil terhadap minat pemilihan metode KB pasca persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Antutan Tahun 2023.

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik umur, pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anak ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Antutan Tahun 2023
2. Mengetahui minat pilihan metode KB pada ibu hamil sebelum dilakukan konseling di wilayah kerja Puskesmas Antutan.
3. Menganalisis minat pilihan metode KB pada ibu hamil sesudah dilakukan konseling di wilayah kerja Puskesmas Antutan.
4. Menganalisis perbedaan minat pilihan metode KB pada ibu hamil sebelum dan sesudah dilakukan konseling di wilayah kerja Puskesmas Antutan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre eksperimen dengan pendekatan desain one group pre test-post test*.

Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Antutan, Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2023 sampai Juni 2023.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang tercatat di buku register kohort ibu hamil yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Puskesmas Antutan, Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara sebanyak 36 orang.

Sampel Penelitian

Peneliti menggunakan *Total Sampling*, yaitu semua populasi digunakan sebagai sampel, sebesar 36 responden.

Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*) dari penelitian ini adalah konseling KB.
2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*) dalam penelitian ini adalah minat pemilihan metode kontrasepsi pasca persalinan.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrument berupa kuesioner.

Teknik Penyajian Data

Teknik Penyajian dalam penelitian ini menggunakan editing, skoring, coding dan tabulating.

Teknik Analisa Data

Teknik analisa Data dalam penelitian ini menggunakan analisa univariate dan bivariate.

Analisis data yang digunakan peneliti analisis statistik inferensial parametrik dengan menggunakan Program komputer, Uji analisi yang digunakan adalah Mc Nemar test digunakan untuk mengetahui pengaruh konseling terhadap minat pemilihan KB Pasca Persalinan.

HASIL

Gambaran Lokasi Penelitian

Puskesmas Antutan adalah salah satu fasilitas kesehatan dari 12 Puskesmas yang ada di wilayah Kabupaten Bulungan Propinsi Kalimantan Utara tepatnya di Desa Antutan. Puskesmas Antutan merupakan Puskesmas Rawat Jalan dengan Akreditasi Dasar pada tahun 2017. Puskesmas Antutan berada dalam wilayah Kecamatan Tanjung Palas dengan luas wilayah sekitar 64.213 Ha wilayah yang dihuni oleh sekitar 3523 jiwa terdiri dari laki-laki 1866 jiwa dan perempuan sebanyak 1657 jiwa, dengan kepadatan penduduk 1659 Jiwa/km². Lingkup kerja Puskesmas Antutan terdiri dari 2 (dua) desa dengan jumlah PUS sebanyak 465 dan peserta KB aktif sebanyak 371 atau 79,76%.

Karakteristik Usia

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Antutan Kabupaten Bulungan

Kategori	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
< 20 tahun	2	5,6
20-35 tahun	27	75
>35 tahun	7	19,4
Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil (responden) memiliki rentang umur 20 – 35 tahun, sebanyak 27 ibu hamil.

Karakteristik Pendidikan

Tabel 2 Disribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Antutan Kabupaten Bulungan Tahun 2023

Kategori	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
SD	2	5,6
SMP	2	5,6
SMA	25	69,4
Perguruan Tinggi	7	19,4
Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil (responden) memiliki Pendidikan SMA, sebanyak 25 ibu hamil.

Karakteristik Pekerjaan

Tabel 3 Disribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Antutan Kabupaten Bulungan Tahun 2023

Kategori	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
IRT	17	47,3
Petani	6	16,7
Swasta	3	8,3
Wiraswasta	7	19,4
PNS	3	8,3
Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa hamper setengahnya ibu hamil (responden) sebagai IRT, sebanyak 17 ibu hamil.

Karakteristik Jumlah Anak

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Jumlah Anak Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Antutan Kabupaten Bulungan Tahun 2023

Kategori	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Belum memiliki anak	11	30,5
1-3	19	52,8
>3	6	16,7
Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa jumlah anak sebagian besar ibu hamil (responden) memiliki 1-3 anak sebanyak 19 ibu hamil.

Minat Responden Minat Pilihan Metode KB Pada Ibu Hamil Sebelum Dilakukan Konseling

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Minat Pilihan Metode KB pada Ibu Hamil Sebelum Dilakukan Konseling di Wilayah Kerja Puskesmas Antutan Kabupaten Bulungan Tahun 2023

Kategori	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Minat	11	30,5
Tidak Minat	25	69,5
Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden sebanyak 25 (69,5%) tidak minat terhadap pilihan metode KB sebelum dilakukan konseling pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Antutan Tahun 2023.

Minat Responden Minat Pilihan Metode KB pada Ibu Hamil Sesudah Dilakukan Konseling

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Minat Pilihan Metode KB pada Ibu Hamil Sesudah Dilakukan Konseling di Wilayah Kerja Puskesmas Antutan Kabupaten Bulungan Tahun 2023

Kategori	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Minat	26	72,2
Tidak Minat	10	27,8
Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden sebanyak 26 (72,2%) memiliki minat terhadap pilihan metode KB setelah dilakukan konseling pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Antutan.

Analisa Bivariat

Analisa bivariat pada penelitian ini menggunakan uji *Mc Nemar* pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), sehingga apabila ditemukan hasil analisis statistik $p < 0,05$ maka variabel tersebut dinyatakan memiliki pengaruh secara signifikan.

Tabel 7 Pengaruh Konseling Kontrasepsi pada Ibu Hamil terhadap Minat Pemilihan KB Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Antutan Kabupaten Bulungan Tahun 2023

Konseling KB	Minat Pemilihan KB Pasca Persalinan				Total	
	Ya		Tidak		(f)	(%)
	(f)	(%)	(f)	(%)		
Ya	26	72,2	6	16,7	32	88,9
Tidak	0	0	4	11,1	4	11,1
Total	26	72,2	10	27,8	36	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada responden yang telah diberikan konseling kontrasepsi menunjukkan prosentasi minat pemilihan KB pasca Persalinan, yaitu sebesar 72,2 % lebih tinggi daripada yang tidak minat pemilihan KB pasca persalinan 16,7%, sedangkan pada responden yang tidak diberikan konseling kontrasepsi menunjukkan prosentasi minat pemilihan KB pasca Persalinan, yaitu sebesar 0 % lebih rendah daripada yang tidak minat pemilihan KB pasca persalinan 11,1%.

Test Statistics^a

konseling & minat ber-KB	
N	36
Exact Sig. (2-tailed)	.031 ^b

Hasil uji statistic *Mc Nemar Test* yang digunakan terdapat nilai *exact sig (2 tailed)* <5 dengan nilai *Exact. Sig* = 0,031, sehingga *Ho* ditolak dan *Ha* diterima yang berarti ada pengaruh antara konseling kontrasepsi pada ibu hamil dengan minat pemilihan KB Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Antutan.

PEMBAHASAN

Kontrasepsi Pasca Persalinan adalah penggunaan suatu metode kontrasepsi sesudah persalinan sampai dengan 42 hari setelah persalinan. Penggunaan kontrasepsi Pasca Persalinan untuk pencegahan kehamilan yang tidak direncanakan, meningkatkan kesehatan ibu dan anak dan juga untuk menurunnya *missed opportunity* pelayanan KB (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Berikut pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh konseling kontrasepsi pada ibu hamil terhadap minat pemilihan KB pasca persalinan di wilayah Kerja Puskesmas Antutan Kabupaten Bulungan :

Karakteristik Usia

Berdasarkan sebaran usia, didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden mempunyai umur 20-35 tahun (75%) rentang umur ini merupakan usia yang aman untuk hamil dan melahirkan dengan cara mengatur kesuburan/ menjarangkan kehamilan. Menurut Jalang'O *et al* (2017) menyatakan bahwa mayoritas wanita yang menggunakan kontrasepsi pasca persalinan berusia antara 20 dan 34 tahun. Wanita dalam kelompok usia yang lebih tinggi (> 35 tahun) dapat berasumsi bahwa mereka tidak subur sehingga tidak memerlukan kontrasepsi.

Usia merupakan hal yang sangat berperan dalam penentuan untuk menggunakan alat kontrasepsi karena pada fase-fase tertentu dari umur menentukan tingkat reproduksi seseorang. Umur berpengaruh dengan struktur organ, fungsi organ, komposisi biokimiawi dan sistem hormonal. Periode umur wanita di atas 30 tahun sebaiknya mengakhiri kehamilan setelah mempunyai 2 orang anak, sehingga pilihan utama alat kontrasepsinya adalah kontrasepsi mantap misalnya vasektomi atau tubektomi, karena kontrasepsi ini dapat dipakai untuk jangka panjang dan tidak menambah kelainan yang sudah ada. Pada masa usia tua kelainan seperti penyakit jantung, darah tinggi, keganasan dan metabolik biasanya meningkat, oleh karena itu sebaiknya tidak diberikan cara kontrasepsi yang menambah kelainan tersebut (Dewi & Notobroto, 2014). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Indahwati, Wati, & Wulandari, 2017) yang menyatakan bahwa usia mempunyai hubungan yang positif dengan pemilihan jenis alat kontrasepsi dimana seiring tingginya tingkat kematangan sistem reproduksi atau usia ibu akan diikuti kenaikan dalam pemilihan jenis metode kontrasepsi.

Karakteristik Pendidikan

Berdasarkan hasil analisa untuk sebaran Tingkat pendidikan didapatkan hasil bahwa responden sebagian besar mempunyai pendidikan menengah atas/ SMA (69,4%), berdasarkan penelitian Arif (2018) menyatakan bahwa tingkat pendidikan akan mempengaruhi sikap seseorang dalam pengambilan keputusan, semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin rasional dalam pengambilan keputusan untuk memilih alat kontrasepsi yang sesuai, tepat dan efektif untuk mengatur jarak kehamilan ataupun membatasi.

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi mampu menyerap informasi dan lebih mampu mempertimbangkan hal-hal yang menguntungkan atau efek samping bagi kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Handayani, 2021) yang menyatakan bahwa Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Tingkat pendidikan tidak saja mempengaruhi kerelaan menggunakan KB tetapi juga dalam pemilihan suatu metode kontrasepsi.

Karakteristik Pekerjaan

Berdasarkan hasil analisa untuk sebaran pekerjaan responden didapatkan hasil bahwa hamper setengahnya ibu hamil (responden) sebagai IRT, sebanyak 17 ibu hamil (47,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Shimeka Teferra, 2015) yang menyatakan bahwa wanita yang bekerja mempunyai peluang 1,7 kali menggunakan kb paska persalinan dibandingkan dengan wanita yang tidak bekerja.

Karakteristik Jumlah Anak

Hasil penelitian ini sebagian responden mempunyai jumlah anak 1-3 anak (52,9%), jumlah anak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku Pasangan Usia Subur (PUS) dalam menggunakan metode kontrasepsi dengan alasan apabila merasa bahwa banyaknya anak yang masih hidup sudah mencukupi jumlah anak yang diinginkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Indahwati et al., 2017) yang menyatakan bahwa Semakin besar jumlah anak hidup yang di miliki seseorang, semakin besar kemungkinan untuk membatasi kelahiran.

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi mampu menyerap informasi dan lebih mampu mempertimbangkan hal-hal yang menguntungkan atau efek samping bagi kesehatan. Dan ibu yang mempunyai jumlah anak banyak akan lebih tertarik atau berminat dalam mengikuti KB.

Peneliti berasumsi, faktor seperti usia, pendidikan, pekerjaan dan paritas responden akan menjadi faktor yang mempengaruhi minat pemilihan kb paska persalinan. Usia merupakan hal yang sangat berperan dalam penentuan untuk menggunakan alat kontrasepsi karena pada fase-fase tertentu dari umur menentukan tingkat reproduksi seseorang. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi mampu menyerap informasi dan lebih mampu mempertimbangkan hal-hal yang menguntungkan atau efek samping bagi kesehatan. Dan ibu yang mempunyai jumlah anak banyak akan lebih tertarik atau berminat dalam mengikuti KB.

Pengaruh Konseling Kontrasepsi Terhadap Minat Pemilihan KB Pasca Persalinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 25 (69,5%) tidak minat terhadap pilihan metode KB sebelum dilakukan konseling pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Antutan dan sebagian besar responden sebanyak 26 (72,2%) memiliki minat terhadap pilihan metode KB setelah dilakukan konseling pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Antutan. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan minat pemilihan KB sebelum dan sesudah dilakukan konseling kontrasepsi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Antutan.

Hasil uji statistic *Mc Nemar Test* yang digunakan terdapat nilai *exact sig (2 tailed)* <5 dengan nilai *Exact. Sig = 0,031*, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh antara konseling kontrasepsi pada ibu hamil dengan minat pemilihan KB Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Antutan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Amini tahun 2022 yang menunjukkan bahwa ada Pengaruh Konseling KB pada Ibu Hamil Trimester Tiga terhadap Minat Penggunaan MKJP Iud Implan di BPM Dyah Widya Ngemplak, Boyolali dengan nilai p value 0,000. Penelitian yang sejalan lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Endah Wldoro Rahayu yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara konseling terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang keluarga berencana pasca persalinan

Konseling merupakan aspek yang sangat penting dalam pelayanan KB dan kesehatan reproduksi. Dengan demikian konseling berarti petugas yang membantu klien dalam memilih dan memutuskan jenis kontrasepsi yang akan digunakan sesuai dengan pilihannya dan dapat membuat klien merasa lebih puas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa :

1. Karakteristik responden rata-rata berumur 20-35 tahun dengan pendidikan sekolah menengah atas (SMA) dan pekerjaan responden sebagai ibu rumah tangga serta paritas mrimipara dan multipara.

2. Sebagian besar responden sebanyak 25 (69,5%) tidak minat terhadap pilihan metode KB sebelum dilakukan konseling pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Antutan Tahun 2023.
3. Sebagian besar responden sebanyak 26 (72,2%) memiliki minat terhadap pilihan metode KB setelah dilakukan konseling pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Antutan Tahun 2023.
4. Ada perbedaan antara minat pemilihan KB sebelum dan sesudah dilakukan konseling kontrasepsi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Antutan. Hasil didapatkan nilai *exact sig (2 tailed)* <5 dengan nilai *Exact. Sig* = 0,031, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh antara konseling kontrasepsi pada ibu hamil dengan minat pemilihan KB Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Antutan.

SARAN

1. Bagi Puskesmas dan tenaga kesehatan diharapkan memberikan informasi tentang keuntungan dan kerugian alat kontrasepsi, sehingga para akseptor KB dapat memilih alat kontrasepsi Pasca Persalinan.
2. Bagi akseptor KB diharapkan mempertimbangkan berbagai alternatif alat kontrasepsi dengan melakukan perbandingan efek samping dari pemakaian alat kontrasepsi dan melibatkan suami dalam pengambilan keputusan pemilihan kontrasepsi Pasca Persalinan pada saat hamil TM III.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang secara teori mempengaruhi minat pemilihan kontrasepsi Pasca Persalinan dan memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada responden tentang kontrasepsi paska persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi B, Bari A, Baharudin M, Soekir S. (2014). Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi. *Jakarta Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo*.
- Aisyah Amini, Ernawati, (2022). Pengaruh Konseling KB pada Ibu Hamil Trimester III terhadap Minat Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) IUD di BPM Dyah Ngemplak Boyolali. *Jurnal: Boyolali*
- Anggraini Y M. (2016). Pelayanan Keluarga Berencana. *Jakarta: Salemba Medika*.
- A.M. Asa Sari, dkk, (2017). Pengaruh Konseling terhadap tingkat pengetahuan dan minat menjadi akseptor IUD Post Plasenta di Kecamatan Ungaran Barat. *Jurnal Kebidanan*
- Anshari, Hafi. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Usaha Nasional: Surabaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Edisi Revisi Cetakan 14*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arum, Dyah Noviwati Setya, Sujiyatini. 2017. *Panduan Lengkap Pelayanan KB terkini*. Yogyakarta: Fitramaya.

- BKKBN. 2020. *Program Bangga Kencana*. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN. 2020. *Rencana Strategi BKKBN 2020-2024*. Jakarta: BKKBN.
- Budi, Tri Rahayu. 2020. *Modul Praaktikum KB dan Pelayanan Kontrasepsi*. Yogyakarta: Stikes Guna Bangsa
- Dewi A, Fitrianiingsih R, Melaniani S. 2015. *Faktor Sosiodemografi yang Memengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi*. Jurnal Universitas Airlangga.
- Djaali. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan. 2021. *Data Cakupan Peserta KB*. Bulungan: Dinkes Kab. Bulungan.
- Elizawarda. 2017. *Faktor- faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan MKJP pada Ibu akseptor KB di Desa Tengah Kecamatan Pancuran Batu Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Tahun 2017*. Jurnal Kemenkes Medan. Volume 12 No.2 September-Desember 2017.
- Endah Widoro Rahayu. 2015. *Pengaruh Konseling KB Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Minat Menjadi Akseptor KB Pasca Peralinan Di Puskesmas Mlati Yogyakarta*. Jurnal. Yogyakarta
- Erna S. 2016. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika.
- Handayani, D. 2021. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Hartanto, hanafi. 2014. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hidayat, Aziz Alimul. 2017. *Metodologi Penelitian Kebidanan dan Tehnik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Indah Budiarti, Dina Dwi Nuryani RH. 2017. *Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Akseptor KB*. Jurnal Kesehatan. Volume 8:220–4.
- Indahwati Liilik D. . 2017 *Usia dan Pengalaman KB Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi*. Jakarta: Issues Midwifery.
- Kementrian Kesehatan RI. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. 2021. *Buku Pelayanan Kontrasepsi dan keluarga Berencana*. Jakarta: Kemenkes RI
- K Sukarni Icesmi WP. 2013. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Machfoedz, Ircham. 2014. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Manuaba, Ida Bagus. 2016. *Ilmu Kebidanan Penyakit dan Kandungan dan Kb untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC.

- Matahari, Ratu dkk. 2018. *Buku Ajar Keluarga Berencana dan kontrasepsi*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Mulyani, Hari. 2018. *Pengaruh Konseling KB terhadap Minat Pemilihan Jangka Panjang (MKJP) Di Puskesmas Gaming Sleman*. Jurnal. Sleman.
- Mulyani, Siti Nina MR. 2013. *KB Dan Alat Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nursalam. 2017. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2016. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Proverawati A, Misaroh S. 2016. *Panduan memilih kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Puskesmas Antutan. 2021. *Data Jumlah Peserta KB dan Jenis Kb Yang Digunakan*. Bulungan: Puskesmas Antutan
- Puskesmas Antutan. 2022. *Data Jumlah Peserta KB dan Jenis Kb Yang Digunakan*. Bulungan: Puskesmas Antutan
- Rahmat. (2018), *Pengantar ilmu Pendidikan*. Jakarta: Balai Aksara-yudhistira-saadiyah.
- Saifuddin, Abdul Bari. 2016. *Buku Panduan Prktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: YBP-SP
- Setiasih, S., Widjanarko, B., & Istiarti, T. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKIP) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Kendal Tahun 2013. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, <https://doi.org/10.14710/jpki.11.2.32-46>
- Slameto. 2015. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono,2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono.(2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suratun, Maryani S, Hartini T, Rusmiati, Pinem S. 2015. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*. Yogyakarta : Nuha Medika.